

Penerapan model NHT melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik siswa

Ro'sin Nadhiroh¹, Stefanus C. Relmasira², Tri Nur Ana Rahayu³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) melalui pendekatan saintifik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Salatiga 03 tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 28 siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan tes. Analisis data dengan deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: Motivasi belajar siswa pada kategori tinggi meningkat dari 76% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82% pada siklus II. Hasil belajar muatan Bahasa Indonesia pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 89% pada siklus II. Hasil Belajar muatan PPKn pada siklus I sebesar 82% meningkat menjadi 93% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil.

Kata kunci: *NHT, Saintifik, Motivasi, Hasil Belajar*

Abstract: *This study aims to improve students' motivation and thematic learning outcomes through the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model through a scientific approach. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. The subjects of this study were the first grade students of Salatiga Elementary School 03 2017/2018 school year consisting of 28 students. Data collection using questionnaires and tests. Data analysis with comparative descriptive. Based on the results of the study that: Student learning motivation in the high category increased from 76% in cycle I, and increased again to 82% in cycle II. Learning outcomes in Indonesian language in the first cycle of 75% increased to 89% in the second cycle. PPKn content learning outcomes in the first cycle of 82% increased to 93% in the second cycle. Based on the results of these studies it can be concluded that this study was declared successful.*

Keywords: *NHT, Scientific, Motivation, Learning Outcomes.*

¹ Pendidikan Profesi Guru, FKIP, UKSW Salatiga, 952017046@student.uksw.edu

² FKIP, UKSW Salatiga, Kota Salatiga, stefanus.relmasira@staff.uksw.edu

³ SD Negeri Salatiga 03, Kota Salatiga, trianasdn03@gmail.com

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah upaya untuk menjembatani antara kondisi objektif yang sedang terjadi dengan apa yang diharapkan terjadi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Mutu suatu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kurikulum yang berlaku di suatu lingkungan pendidikan. Pada saat ini sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berorientasi pada penguasaan kompetensi secara holistik yang menggunakan model pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar adalah pembelajaran tematik integratif, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, yang kemudian dikembangkan lagi ke dalam anak tema atau subtema. Sedangkan orientasi kompetensi dalam pembelajaran Kurikulum 2013 mencakup nilai-nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Yanmi: 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ulangan semester ganjil siswa kelas I SD N Salatiga 03 yang berjumlah 28, nilai rata-rata siswa kelas I di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah 75 dan ketuntasan belajar sebesar 64%. Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang masih rendah. Pada saat pembelajaran berlangsung, pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal dalam penerapan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran yang kreatif inovatif dan guru kurang dalam memadukan berbagai muatan pelajaran ke dalam tema yang sudah ditentukan. Kendala lain yang dialami adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran tematik, hal ini jelas berbanding terbalik dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk berperilaku sesuai dengan pendekatan saintifik dengan motivasi belajar tinggi (Mawardi: 2018).

Hal inilah yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar tematik peserta didik. Untuk mengatasi masalah di atas, perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar tematik dengan mengembangkan suatu pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan mengembangkan rasa ingin tahu, dan bertukar pendapat adalah *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran serta mengecek pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran NHT merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai keterampilan yang diberikan guru yang sesuai dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti terhadap model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Darita Candrasari (2014) dari jurusan PGSD, Universitas Negeri Surabaya berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN Jajar Tunggal I Surabaya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I 53,33%, siklus II 66,67%, dan siklus III 86,7%. Aktivitas siswa selama prose pembelajaran dengan prosentase rata-rata pada siklus I 67,33%, siklus II 72%, siklus III 82,66%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 74,5 dengan ketuntasan belajar 46,7%, siklus II 83,5 dengan ketuntasan belajar 76,7%, dan siklus III 89,17 dengan ketuntasan belajar 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Jajartunggal I Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayong, Maman (2016) dari Universitas Negeri Makassar dengan judul *“The Implementation of Cooperative Learning Model ‘Number Heads Together (NHT)’ in Improving the Students’ Ability in Reading Comprehension”*. Jenis Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif model (NHT) pada siswa SMPN 2 Maros. Peningkatan kompetensi pada siklus I adalah 44% dikategorikan sangat baik, 56% dikategorikan baik, dan tidak ada siswa dikategorikan rendah. Siklus II, 84% diklasifikasikan sebagai sangat baik, 16% dikelompokkan sebagai baik, dan tidak ada yang tergolong rendah.

Melalui model pembelajaran NHT melalui pendekatan saintifik diharapkan dapat mendorong motivasi pembelajaran tematik dan meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar tematik peserta didik kelas 1 dan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe NHT terhadap motivasi dan hasil belajar tematik peserta didik kelas 1.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar tematik, bagi sekolah sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas model pembelajaran di SD terutama terkait dengan model pembelajaran, bagi guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai alternatif pembelajaran tematik, dan bagi peserta didik dengan diterapkannya pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan mendorong peserta didik untuk aktif belajar sehingga akan meningkatkan motivasi hasil belajar tematiknya di sekolah.

B. Metode Penelitian

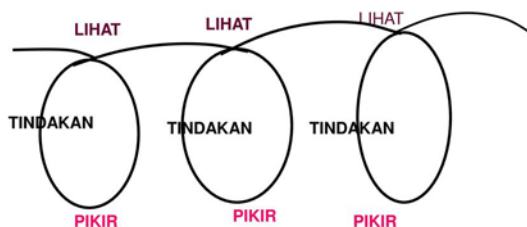
Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) melalui pendekatan saintifik. Subjek penelitian ini yaitu 28 siswa kelas I SD Negeri Salatiga 03. Waktu

penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan $\pm$ 3 bulan mulai dari bulan Februari sampai bulan April 2018. Adapun penelitian dilakukan secara bertahap yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan Penelitian. Tahap persiapan penelitian dilakukan antara bulan Februari sampai bulan April 2018. Tahap persiapan penelitian mencakup penyusunan judul, penyusunan proposal, penyusunan RPP, penyusunan instrumen penelitian, permohonan surat izin untuk observasi, uji validitas dan reliabilitas soal serta konfirmasi untuk tempat penelitian.

Tahap Pelaksanaan Penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan antara bulan Maret-April 2018. Tahap pelaksanaan penelitian mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk pengambilan data.

Tahap Penyusunan Laporan Penelitian. Tahap penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2018. Tahap penyusunan laporan penelitian mencakup pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Salatiga 03 pada kelas 1 semester II tahun pelajaran 2017/2018. Dibawah ini adalah desain penelitian tindakan kelas menggunakan model Stringer (Yaumi, 2014: 45).



Gambar 1. Model Stringer Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan model penelitian tindakan kelas di atas, penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu yaitu pada tahap melihat (lihat). Kemudian, peneliti melakukan pemecahan masalah atau memikirkan (pikir). Berikutnya, peneliti akan memberikan perlakuan atau tindakan (tindakan). Setelah pelaksanaan siklus 1 selesai, peneliti akan melakukan refleksi atau memikirkan langkah berikutnya yang dilakukan di

siklus 2. Melihat (lihat) adalah tahap pengumpulan informasi yang sesuai dan menggambarkan kondisi yang jelas. Berpikir (pikir) adalah tahap untuk memikirkan pemecahan masalah yang ada. Disinilah tahapan menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi, dan penyusunan butir-butir soal. Bertindak (tindakan) adalah tahap pemberian tahap pemberian tindakan yang dilaksanakan dalam siklus 1 menerapkan desain pembelajaran tematik menggunakan model NHT melalui pendekatan saintifik yang meliputi tiga tahap dalam pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model NHT melalui pendekatan saintifik. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, tes tertulis, dokumentasi, dan lembar observasi. Tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen tes hasil belajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Kisi-kisi tes mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, kemudian akan dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar. Penyusunan kisi-kisi ini meliputi penulisan butir soal lengkap berserta kunci jawabannya. Setelah mendapatkan hasil penelien dari pra siklus sampai siklus II selanjutnya dilakukan analisis perbandingan hasil belajar psikomotor, afektif dan kognitif dimulai dari pra siklus dilanjutkan siklus I dan siklus II.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa deskriptif komparatif. Pada analisis komparatif ini, akan menguraikan perbandingan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pada hasil belajar tematik di SD Negeri Salatiga 03. Analisis komparatif pada penelitian ini adalah membandingkan motivasi dan penilaian kognitif pada hasil belajar siswa dimulai dengan tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Analisis komparatif dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Soal yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran harus memenuhi tahap uji validitas dan reliabilitas, jika sudah dilakukan dan hasilnya memenuhi syarat validitas dan reliabilitas instrumen baru bisa dipakai untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Setelah mendapatkan data penilaian baik dari pra siklus sampai siklus II selanjutnya dilakukan analisis perbandingan hasil belajar psikomotor, afektif, dan kognitif dimulai dari pra siklus sampai siklus II.

C. Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini, memaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil belajar tematik pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Salatiga 03 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Peningkatan motivasi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Siklus I	Siklus II
Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	81, 3 %	85,7 %
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	73, 8 %	81,5 %
Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	71,4 %	80,4 %
Adanya penghargaan dalam belajar.	66,7	78,6 %
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	87,5 %	94,6 %
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	75%	76,2 %
Persentase peningkatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan	76 %	82%

Berdasarkan Tabel 1. di atas hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kategori baik pada siklus I dan sangat baik pada siklus II, Hal ini ditunjukkan dengan total persentase sebesar 76% dan 82%. Persentase paling tinggi berada pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. pada indikator tersebut diuraikan menjadi 3 kategori yaitu (1) penjelasan yang menarik dalam penyampaian materi tematik ketika menggunakan NHT dengan persentase mencapai 86% pada siklus I dan 93% pada siklus dan (2) menggunakan media dan metode yang menarik dalam penyampaian materi tematik dengan persentase mencapai 89 pada siklus I dan 94,6% pada siklus ke II. Sedangkan peningkatan hasil belajar tematik peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kategori	Siklus I				Siklus II			
	Bahasa Indonesia		PPKn		Bahasa Indonesia		PPKn	
	F	%	F	%	F	%	f	%
Tuntas	21	75%	23	82%	25	89%	26	93%
Tidak Tuntas	7	25 %	5	18%	3	11%	2	7%

Berdasarkan Tabel 2. hasil siklus 1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa untuk muatan Bahasa Indonesia, siswa yang memenuhi KKM sebanyak 21 siswa atau mencapai 75% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa atau 25%. Ketuntasan belajar PPKn sebesar 82% atau siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau sebesar 18%. Hasil siklus 2, ketuntasan belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia, siswa yang memenuhi KKM sebanyak 25 siswa atau mencapai 89% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 11%. Ketuntasan belajar PPKn sebesar 93% atau siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau sebesar 7%. Dilihat dari hasil belajar tematik dan ketuntasan hasil belajar tematik pada siklus II dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang telah ditentukan peneliti sudah tercapai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas 1 di SD Negeri Salatiga 03 pada tahun pelajaran 2018/2019 terjadinya peningkatan hasil belajar tematik di dalam kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar tematik siswa pada siklus I hingga siklus II. Kenaikan nilai dari hasil siklus 1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa untuk muatan Bahasa Indonesia, siswa yang memenuhi KKM sebanyak 21 siswa atau mencapai 75% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa atau 25%. Ketuntasan belajar PPKn sebesar 82% atau siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau sebesar 18%. Hasil siklus 2, ketuntasan belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia, siswa yang memenuhi KKM sebanyak 25 siswa atau mencapai 89% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 11%. Ketuntasan belajar PPKn sebesar 93% atau siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau sebesar 7%. Berdasarkan dari tujuan PTK ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik peserta didik menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe NHT, maka temuan data pada bagian deskripsi data di atas jelas bahwa tujuan PTK ini tercapai. Pencapaian tujuan PTK ini baru tercapai pada siklus II,

oleh karena persentase capaian KKM meningkat. Pencapaian tujuan PTK ini baru terjadi pada siklus ke II oleh karena pada siklus I masih ada kegiatan peserta didik yang belum terlaksana dengan baik, yaitu berkaitan dengan kurang terbiasanya peserta didik berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Kekurangan ini kemudian diperbaiki dalam siklus II dan ternyata berhasil.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tindakan kelas ini, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered HeadsTogether (NHT)* melalui pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik siswa. Hasil siklus I menunjukkan motivasi belajar siswa sebesar 76%, dan meningkat menjadi 82% pada siklus II. Hasil siklus 1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa untuk muatan Bahasa Indonesia, siswa yang memenuhi KKM mencapai 75%. Ketuntasan belajar siswa pada muatan PPKn mencapai 82%. Hasil siklus 2, ketuntasan belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia, siswa yang memenuhi KKM mencapai 89% dengan siswa. Ketuntasan belajar siswa pada muatan PPKn mencapai 93%. Perolehan angka ini sudah melebihi target indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Kemudian berdasarkan analisis dan simpulan yang sudah dipaparkan oleh peneliti maka, peneliti memberikan beberapa saran, dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* melalui pendekatan saintifik.

Bagi guru setelah melaksanakan penelitian diharapkan mampu menciptakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Bagi peserta didik dengan adanya penggunaan model kooperatif tipe NHT peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok sehingga meningkatkan hasil belajar.

Bagi sekolah dapat menjadikan referensi dan dapat dikembangkan pada tema yang lain untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga meningkatkan kepercayaan dari masyarakat kepada sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Salatiga 03, guru kelas 1 yaitu Ibu Tri Nur Ana Rahayu, dan siswa-siswi SD Negeri Salatiga 03 dan semua pihak yang telah membantu.

Daftar Pustaka

- Candasari, D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Ii Sdn Jajar Tunggal I Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1-11.
- Maman, M., & Rajab, A. A. (2016). The Implementation of Cooperative Learning Model 'Number Heads Together (NHT)'in Improving the Students' Ability in Reading Comprehension. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(2), 174-180.
- Mawardi, M. (2019). Peningkatan Kebermaknaan dan Hasil Belajar Siswa melalui Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Projek di Sekolah Dasar. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 1-14.
- Yanmi, A. C. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik menggunakan model kooperatif STAD peserta didik kelas 1 SD. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 38-44.
- Yaumi, M., & Damopoli, M. (2014). *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group